



PENYAKIT PADA UNG GAS

DAN CARA PENCEGAHANNYA



Fitriani

PENYAKIT PADA
UNG GAS
DAN CARA PENCEGAHANNYA

Fitriani

PENYAKIT PADA UNGGAS DAN CARA PENCEGAHANNYA

Penulis:

Fitriani

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Proofreader:

Aas Masruroh

Editor:

Riris Ambarwati

ISBN:

978-634-246-021-4

Cetakan Pertama:

Juni, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT... Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ajar. Tak lupa juga mengucapkan salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karena berkat beliau kita mampu keluar dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Kami ucapkan juga rasa terimakasih kami kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya buku ajar ini mulai dari proses penulisan hingga proses cetak, yaitu orang tua kami (Alm), adik dan kakak, keponakan, keluarga, rekan-rekan kami, penerbit, dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Adapun buku ajar kami yang berjudul “Buku Ajar: Penyakit dan pencegahan pada unggas (ayam, itik, angsa, burung, merpati, puyuh, kalkun dan entog)” ini telah selesai kami buat secara semaksimal dan sebaik mungkin agar menjadi manfaat bagi pembaca yang membutuhkan informasi dan pengetahuan bagaimana cara mengatasi masalah penyakit pada unggas dan pencegahannya.

Dalam buku ini, tertulis bagaimana pentingnya pencegahan penyakit pada unggas (ayam, itik, angsa, burung, merpati, puyuh, kalkun dan entog) bagi pengembangan usaha peternakan unggas dan juga bagaimana materi yang disajikan relevan dengan mata manajemen unggas, produksi aneka ternak dan ternak harapan yang menjadi Alternatif pegangan bagi mahasiswa dan Dosen yang menempuh studi tersebut.

Kami sadar masih banyak luput dan kekeliruan yang tentu saja jauh dari sempurna tentang buku ini. Oleh sebab itu, kami mohon agar pembaca memberi kritik dan juga saran terhadap karya buku ajar ini agar kami dapat terus meningkatkan kualitas buku.

Demikian buku ajar ini kami buat, dengan harapan agar pembaca dapat memahami informasi dan juga mendapatkan wawasan mengenai bidang Penyakit dan pencegahan pada unggas (ayam, itik, angsa, burung, merpati, puyuh, kalkun dan entog). Semoga bermanfaat bagi masyarakat. Terimakasih.

Banjarmasin, 15 Mei 2025
Penulis,
Fitriani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 KLASIFIKASI UNGGAS	1
A. Jenis Unggas	1
B. Penyakit Unggas	1
BAB 2 PENYAKIT DAN PENCEGAHANNYA PADA AYAM	3
A. Virus	3
B. Bakteri	29
C. Parasit	55
D. Jamur	76
BAB 3 PENYAKIT DAN PENCEGAHANNYA PADA ITIK	87
A. Penyakit Digolongkan Menular Seperti: Kolera, Salmonellosis, Avian Influenza	87
B. Penyakit Tidak Menular Seperti: Kekurangan Vitamin, Stress, Ricket Duck dan Antibiotika Dermatitis	91
C. Sistem Biosecurity	92
BAB 4 PENYAKIT DAN PENCEGAHANNYA PADA KALKUN	95
A. Kalkun	95
B. Penyakit Kalkun Yang Paling Umum Adalah Cacar, Tungau, Dan Kolera.	95
BAB 5 PENYAKIT DAN PENCEGAHANNYA PADA PUYUH	101
BAB 6 PENYAKIT DAN PENCEGAHANNYA PADA BURUNG	111
BAB 7 PENYAKIT DAN PENCEGAHANNYA PADA MERPATI	117
BAB 8 PENYAKIT DAN PENCEGAHANNYA PADA ANGSA	121
BAB 9 PENYAKIT DAN PENCEGAHANNYA PADA ENTOG	139
A. Pertumbuhan Terhambat	139
BAB 10 MANFAAT HERBAL PADA UNGGAS	143
A. Herbal Untuk Unggas	143
B. Tanaman Herbal Untuk Pembuatan Jamu	144
C. Keuntungan Pemberian Herbal Pada Ternak Unggas	144
D. Manfaat Bahan Alami Yang Mudah Didapat	145
E. Ramuan Herbal:	146
DAFTAR PUSTAKA	147
BIODATA PENULIS	149

BAB 1

KLASIFIKASI UNGGAS

A. JENIS UNGGAS

Unggas adalah hewan berkaki dua, mempunyai bulu, dapat terbang dan berkembang biak dengan telurnya. Tidak semua jenis unggas mengalami domestikasi untuk kebutuhan manusia. Ternak unggas disini meliputi:

- a. Ayam (*Gallus Domestic*)
- b. Itik (*Anas Plathyrynchos*)
- c. Kalkun (*Melegris galopavo*)
- d. Puyuh (*Coturnix*)
- e. Burung (*Aves*)
- f. Merpati (*Columbidae*)
- g. Ansa (*Anser Anser*)
- h. Entog (*Cairina moschata*)

Menjalankan usaha pemeliharaan ternak tidak luput dari upaya menjaga ternak tetap sehat dan memproduksi maksimal. Upaya pencegahan penyakit tetap penting dan akan lebih mudah dibanding pemberian pengobatan saat ternak unggas sudah terinfeksi penyakit.

B. PENYAKIT UNGGAS

Penyakit unggas adalah penyakit yang dapat menyerang unggas seperti ayam, itik dan unggas lainnya. Penyakit ini disebabkan oleh beberapa factor seperti: virus, bakteri, jamur dan parasite.

Penyakit unggas dapat mengancam kesehatan dan produksi unggas, serta berdampak pada industry peternakan. Oleh karena itu penting untuk mengenal, penyebab, pencegahan dan penanganannya.

BAB 2

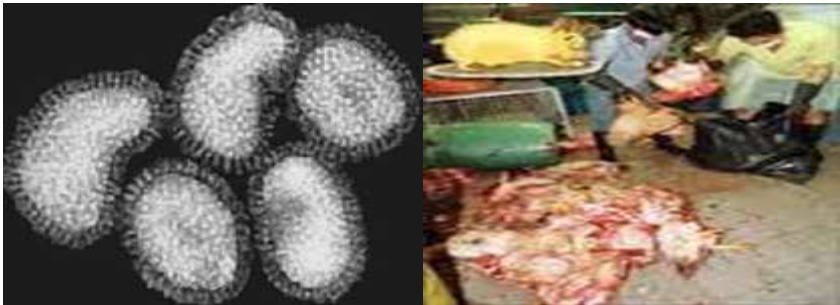
PENYAKIT DAN PENCEGAHANNYA PADA AYAM

A. VIRUS

- Penyakit New Castle Disease.

New Castle Disease/Tetelo/sampar ayam/Pseudo fowl pest/Pseudo vogel pest/Avian pneumoencephalitis/Cekah.

Penyebabnya adalah Paramyzovirus hanya ada satu serotype dengan beberapa strain, yang sangat ganas sampai yang virulent.



Ilustrasi .a. .b.
a. Viruas ND (Sumber: Sudarmo, 2003)
b. Ayam Mati Karena ND (Mahfudz, 2003)

Tanda-tanda ayam yang terserang : Sangat bervariasi tergantung dari virulensi strain virus dan ketahanan tubuh ayam. Ada 4 tipe yang diketahui, yaitu

- 1) Velogenik Viscerotropis New Castle Disease (VVND),
- 2) Velogenik Neurotropic ND (VNND),
- 3) Mesogenik ND (MND)
- 4) Lentogenisc ND (LND)

BAB 3

PENYAKIT DAN PENCEGAHANNYA PADA ITIK

A. PENYAKIT DIGOLONGKAN MENULAR SEPERTI: KOLERA, SALMONELLOSIS, AVIAN INFLUENZA

- **Duck cholera**

Gejala: Apabila bakteri yang menyerang tergolong ganas (*virulen*) maka penyakit kolera masuk ke dalam pembuluh darah hingga terjadi infeksi darah (*septicaemia*). Pada kondisi seperti ini, itik pada sore hari masih tampak segar bugar dapat ditemukan mati pagi harinya. Dapat bertahan 1-2 hari, sebelum mati. Itik menunjukkan gejala diare (mencret), lumpuh (*paralisis*), feces berwarna kuning dan kemudian berubah menjadi kehijau-hijauan, serta mengotori bulu-bulu sekitar *cloaca*. Ternak yang menderita umumnya ditemukan mati di dalam atau berdekatan dengan lubang air.

Pada korela ringan, angka kematian lebih rendah dan itik mengalami kesukaran bernafas dan memperlihatkan gerakan yang tidak terkontrol. Pialnya membengkak dan panas, serta warnanya berubah dari merah terang ke merah padam, kadang berair dan kotor. Dari lubang hidung keluar eksudat seperti gelatin sehingga itik menyentak kepalanya agar eksudat dapat keluar. Ternak yang menderita korela ringan dapat sembuh dengan sendirinya, tetapi dapat bertindak sebagai pembawa (*carrier*) penyakit ini.

Penyebab: Penyakit ini disebabkan bakteri *pasteurella avicida*. Faktor predisposisi untuk berjangkitnya penyakit korela adalah sanitasi kandang yang buruk dan kedinginan yang berlebihan. Penyakit terjadi setelah pemasukan ternak itik *carrier* ke kandang baru atau jika itik diberi sisa – sisa pemotongan ternak unggas yang tidak dimasak.

Pencegahan: Tindakan adalah perbaikan sanitasi dan kondisi kandang, kepadatan kandang juga perlu dievaluasi. Pengobatannya dapat dilakukan dengan suntikan *penicillin* pada urat daging dada dengan dosis 30.000 lu (international unit) per ekor itik dewasa. Pada itik muda, dosis yang diberikan lebih rendah, pengobatan bisa juga dengan *streptomisin* seperti pada penyakit *coryza*.

BAB 4

PENYAKIT DAN PENCEGAHANNYA PADA KALKUN

A. KALKUN

Ayam kalkun merupakan salah satu unggas yang relatif lebih tahan terhadap beberapa penyakit dibandingkan jenis unggas lainnya. Namun, jika daya tahan tubuh menurun dan kondisi kandang yang kurang nyaman pasti kalkun akan mudah terserang penyakit.



B. PENYAKIT KALKUN YANG PALING UMUM ADALAH CACAR, TUNGAU, DAN KOLERA

Meskipun terdapat obat yang efektif untuk mengobati

1) penyakit cacar

Cacar unggas (fowl pox) adalah penyakit cacar pada unggas yang disebabkan oleh virus fowlpox yang berada dalam Poxviridae dan genus Avipoxvirus. Penyakit ini dapat menyerang unggas seperti ayam dan kalkun. Kalkun yang terserang penyakit ini terdapat bercak-bercak merah di badannya. Penyembuhan dan pencegahan bisa dilakukan dengan vaksin pada ayam yang sehat. Untuk ayam yang sakit dapat diberikan multivitamin dan antibiotik.

2) Lumpuh pada kalkun

Lumpuh pada kalkun dapat dikarenakan pemberian pakan yang berlebih dan berujung pada obesitas. Faktor lain penyebab kalkun menjadi lumpuh adalah kekurangan vitamin D dan zat mineral seperti kalsium dan fosfor.

BAB 5

PENYAKIT DAN PENCEGAHANNYA PADA PUYUH

Bermacam-macam jenis penyakit pada burung puyuh, seperti infeksi bakteri, virus, dan parasit.



1. Kandang yang Kotor

Bakteri, virus, dan parasit berkembang sangat cepat dalam suatu lingkungan yang kotor. Satu-satunya lingkungan hidup bagi burung puyuh adalah kandang yang mereka tempati. Jadi, ada kemungkinan kandang puyuh kotor jika puyuh sering menderita suatu penyakit.

Selain kebersihan kandang, kondisi kandang yang tidak ideal juga membuat sumber penyakit dapat berkembang dengan sangat cepat. Kelembapan udara, tidak adanya ventilasi udara, dan cahaya matahari yang masuk ke dalam kandang menjadi penyebab utama dari serangan penyakit pada burung puyuh.

2. Pakan yang Tidak Tepat

Selain kandang, pemberian pakan yang tidak tepat juga menjadi penyebab penyakit pada puyuh yang anda pelihara. Memberikan pakan yang sudah tidak layak, seperti berubah warna, bau, dan bentuk akan membuat burung puyuh mudah terserang penyakit, terutama penyakit pencernaan.

Biasanya, pakan yang sudah berubah warna, bau, dan bentuk memiliki kandungan nutrisi yang buruk sehingga jika di berikan akan mempengaruhi pertumbuhan burung puyuh.

BAB 6

PENYAKIT DAN PENCEGAHANNYA PADA BURUNG

Burung merupakan salah satu hewan peliharaan yang cukup populer di Indonesia. Hal terpenting yang harus dilakukan oleh para pemeliharanya adalah agar selalu menjaga kesehatan burung tersebut. Walau sudah dilakukan upaya pencegahan penyakit, terkadang burung yang kita pelihara tetap akan mengalami sakit.



Jenis Penyakit Yang Sering Menyerang Burung

1. **Ayan – Apolexy**

Penyakit ini sering juga disebut sebagai penyakit pitam, sering menimbulkan kematian pada burung secara tiba-tiba. Seringkali kematian burung lebih cepat daripada langkah-langkah pengobatan yang sedang kita lakukan, seolah kita tidak mempunyai waktu untuk menanganinya atau terlambat dalam pengobatan. Diperkirakan penyebab penyakit ini adalah karena burung ditempatkan di dalam sangkar yang terlalu kecil atau diberi makan terlalu banyak sehingga kegemukan dan kurang gerak.

Burung yang terkena serangan penyakit ini biasanya akan jatuh ke bawah. Umumnya setelah itu burung akan mengalami kejang-kejang di dadanya. Jikalau terjadi seperti ini dan kita dapat menolongnya dengan cara mengusahakan mencelupkan kepalanya ke dalam air, sebentar saja dalam sebuah celupan yang singkat. Ini umumnya dapat menolong burung yang

BAB 7

PENYAKIT DAN PENCEGAHANNYA PADA MERPATI

1. Merpati merupakan hewan peliharaan yang sangat populer. Merpati atau burung dara adalah burung berkaki pendek dan bertubuh kekar yang dapat ditemukan hampir di mana saja di dunia, baik di alam liar maupun di rumah kita. Sebagai hewan peliharaan, kita merawat setiap kebutuhan mereka, termasuk mengobati berbagai penyakit umum yang mungkin dideritanya.

2. penyakit merpati

- 1) Canker Merpati

Canker disebabkan oleh organisme kecil yang disebut protozoa dan biasanya menyebabkan masalah pernapasan. Penyakit ini mudah menular dari burung ke burung, tetapi untungnya penyakit ini tidak dapat bertahan hidup di luar tubuh burung lebih dari beberapa menit. Merpati menularkan canker ke merpati lain saat mereka berbagi mangkuk air, menunjukkan paruh dengan merpati dewasa lainnya, dan memberi makan merpati muda dengan susu tembolok (ekskresi semi padat dan rapuh yang tinggi lemak dan protein).

Organisme yang menyebabkan sariawan biasanya ditemukan ditembolok, tenggorokan, saluran empedu, kloaka, proventrikulus, atau bagian lain dari saluran pencernaan merpati.

- 2) Nodul dari sariawan juga dapat ditemukan di pusar merpati yang baru menetas atau di sinus merpati. Gejala sariawan akan bervariasi tergantung pada bagian tubuh mana ia ditemukan, tetapi karena paling sering menyerang tenggorokan, sebagian besar merpati akan mengalami kesulitan bernapas karena nodul pada amandel. Tanda-tanda sariawan lainnya, selain nodul yang terlihat dan masalah pernapasan, termasuk diare, penurunan berat badan, kelesuan, dan pendarahan dari mulut dan kloaka. Gejala memburuk jika penyakit ini tidak diobati dan sariawan dapat menyebabkan kematian.
 - 3) Lesi kanker terlihat seperti jenis infeksi lain (seperti abses), tetapi kanker hanya akan memengaruhi bagian tubuh merpati yang berhubungan dengan atau dekat dengan saluran pencernaan. Ini berarti lesi pada sayap jelas bukan kanker. Organisme tersebut juga dapat terlihat secara mikroskopis dalam tinja. Jika merpati Anda

BAB 8

PENYAKIT DAN PENCEGAHANNYA PADA ANGSA

1. Angsa dan perawatan yang tepat, sistem produksi yang dikelola dengan baik yang mencakup kebersihan, pengetahuan, dan mengurangi penyakit.
 - periksa angsa sebelum membelinya. Belilah angsa hanya dari peternak yang dapat dipercaya;
 - sebelum kedatangan angsa baru, pastikan tersedia pakan dan air berkualitas baik yang cukup;
 - jaga agar palungan pakan dan tempat minum tetap bersih;
 - menyediakan lingkungan yang bebas stres bagi angsa (jauh dari kebisingan dan elemen mengganggu lainnya);
 - jangan menambahkan burung dari sumber luar ke kawanan angsa Anda sendiri;
 - jika Anda harus memiliki angsa tambahan, lebih baik buat kawanan kedua;
 - menjauhkan peternak dari membudidayakan angsa;
 - Semakin muda angsa, semakin rentan mereka terhadap penyakit, jadi jangan pernah mencampur angsa dengan usia yang berbeda;
 - berikan vaksin dan pengobatan tepat waktu. Selalu gunakan vaksin atau pengobatan yang tepat sesuai dosis yang dianjurkan;
 - saat memeriksa angsa, selalu periksa dari yang termuda ke yang tertua;
 - segera pisahkan angsa yang sakit. Memisahkan angsa yang sakit dari kawanan akan mengurangi jumlah organisme menular yang dapat menginfeksi teman sekandang;
 - segera musnahkan angsa yang mati dengan aman, baik dengan cara dibakar atau dikubur. Dapatkan laporan diagnostik dini dengan mengirimkan sampel bangkai ke laboratorium veteriner untuk mendiagnosis penyebab kematian;
 - jangan biarkan pengunjung datang ke peternakan dan jangan izinkan pengunjung yang tidak mengenakan pakaian pelindung memasuki peternakan. Pastikan mereka tidak berada di dekat angsa lain setidaknya selama 14 hari sebelum kunjungan mereka;

BAB 9

PENYAKIT DAN PENCEGAHANNYA PADA ENTOG

Entok terkenal memiliki daya tahan tubuh lebih kuat dibandingkan unggas lainnya. Meskipun demikian, memelihara unggas tetap memiliki resiko serangan penyakit dan perlu diatasi dengan cepat agar tidak menambah kerugian yang lebih besar.

Maka dari itu perlu adanya antisipasi dengan cepat untuk menjaga kesehatan entok. Bila tidak, maka dengan cepat akan menyebabkan kematian pada entok. Pentingnya mengetahui penyakit, penyebab, dan cara mengendalikan.

A. PERTUMBUHAN TERHAMBAT

Serangan penyakit dapat menghambat masa pertumbuhan hewan ternak. Entok yang terserang penyakit akan sulit untuk tumbuh dengan baik. Gangguan pertumbuhan ini mempersulit entok untuk menghasilkan telur yang berkualitas. Entok akan kehilangan nafsu makan dan berat badannya. Sebab, gizi entok terus berkurang oleh penyakitnya. Hal ini dapat menyebabkan kerugian dan kematian pada entok.

Penularan

Entok yang sudah terjangkit penyakit, cenderung akan menularkan bakteri dan virus dengan cepat pada hewan ternak lainnya. Sehingga bisa membuat satu kandang terinfeksi penyakit yang sama. Jika tidak ditangani dengan cepat, maka risiko penularan penyakit akan memperburuk kondisi unggas tersebut. Hal ini dapat merugikan para peternak entok.

Ciri-ciri Entok Terserang Penyakit

Sebagai peternak, perlu diperhatikan gejala-gejala berikut ini agar dapat dilakukan penanganan sejak dini.

1. Penurunan Nafsu Makan
2. Lemas, lesu

Serangan penyakit pasti membuat tubuh entok menjadi lemas dan lesu. Jika sudah seperti ini, biasanya entok cenderung malas untuk bergerak. Entok menjadi lebih pendiam dan tidak aktif bergerak, seperti sedang

BAB 10

MANFAAT HERBAL PADA UNGGAS

Pemakaian obat kimia secara terus menerus pada ternak unggas dapat menimbulkan resistensi baik sebagai obat maupun feed additive pada pakan dan minum sangat diperlukan.

A. HERBAL UNTUK UNGGAS

Pada ternak unggas sangat diperlukan jamu herbal sebagai probiotik untuk menggantikan antibiotic kimia sehingga aman dikonsumsi dan bebas dari cemaran bahan kimia

Bahan herbal dan manfaatnya bagi unggas

Bahan herbal	Bentuk	aplikasi	Fungsi
Jahe, sambiloto, temulawak, kunyit, temuiring	serbuk	Pakan unggas	Koksidiostat, imunostimulan
Daun dan buah mengkudu	serbuk	Pakan unggas	Imunostimulan, meningkatkan kualitas dan produksi telur
Jahe, sambiloto, temulawak, temuiring	serbuk	Pakan unggas	Koksidiostat, imunostimulan
Temulawak dan Sambiloto	serbuk	Pakan unggas	Antivirus (tetelo, flu burung)
Temulawak dan kunyit	serbuk	Pakan unggas	Antibiotic
Sambiloto	serbuk	Pakan unggas	Koksidiostat
Temuiring	serbuk	Pakan unggas	Obat cacing
Jahe merah	serbuk	Pakan unggas	koksidiostat
Lempuyang	Cair	Air minum	Obat batuk dan diare, memperbaiki sel, meningkatkan nafsu makan

Pemberian herbal pada unggas bermanfaat untuk:

1. Meningkatkan daya tahan (imunitas) ternak terhadap stress dan penyakit pada flu burung dan koksidiostat
2. Meningkatkan efisiensi penggunaan pakan
3. Dapat menggantikan penggunaan antibiotic dan antisress kimia dalam air minum
4. Bersifat ramah lingkungan dan mengurangi bau ammonia dari kotoran dan lingkungan kandang

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, 1979. The Complete Hand Book of Poultry Keeping. Von Nostrand Reinhold Company. New York,. Cincinnati. Toronto London Melbourne.
- Bantoro H.P.T. 2009. Langkah-langkah komprehensif dalam mencermati serta mengendalikan koksidiosis. Dalam Biester and Schwarze, 1952. Disease of Poultry. The Iown State College Press, Ames-IOWA
- Caerd, LE; Nesheim, MC; Austic, RE, 1972, Pultryn Production. Lea & Febiger. Philadelphia.
- Chiu, TC. 1983. Desiease Session. Poultry Health and Tehnical Service. Charoen Pokhand Group Companies Indonesia. Tidak dipublikasikan.
- CPJF. 1983. Breeder Management and Care. PT. Charoen Pokphand Jaya Farm. Jakarta.
- CPJF. 2003. Sanitasi dan Pencegahan Penyakit pada Breeding Farm. PT. Charoen Pokphand Jaya Farm. Jakarta.
- Dinas Peternakan Sragen 2009. Pemberantasan Penyakit Avian Influenza. Dinas Peternakan Sragen.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2005. Bagaimana Terhindar dari Flu Burung (Avian Influenza).
- Jamalin Janah. 1980. Beternak Ayam dan Itik. Edisi ke-6. Penerbit CV. Yasaguna Jakarta.
- Mahfudz, L.D. 1989. Pembentukan kekebalan pada unggas. Ayam dan Telur. Jakarta.
- Mahfudz, L.D. 2003. Penyakit New Castle Disease pada Ayam. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro.
- Mc. Ardel, AA. 1972. Poultry Management and Production. Halstead Press Sydney Australia.
- Mc. Donald LE. 1980. Veterinary Endrocrinology and Reproduction. Edisi ke-3. Lea & Febiger. Philadelphia.
- Medion. 2019. Pengobatan Koksidiosis Pada Briler. Team administrasi Informasi Teknologi Medion. Bandung.
- Medion. 2015. Penyakit-penyakit Penting pada Ayam. PT. Medion Bandung
- North, MO and D.D. Bell. 1994. Commercial Chicken Production Manual. 3Rd Edition. Avi Publishing Company, Inc. West Port Connecticut USA.

- Savage, AF; Arie, F.; Greiner, EC (2006). "Leucocytozoon atkinsoni". Sp. (Apicomplexa: Leucocytozoidae) dari famili burung Timaliidae ". Syst. Parasitol . 64 (2):105–109. [doi : 10. 1007 / s11230-005-9023-5 . PMID 16612655](#)
- Soepranionondo, K. Romziah, S. Nazar, D.S. Hidanah, S dan Warsito, S.H. 2011. Manajemen Pemeliharaan Ternak Itik. Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair.
- Srigandono, B. 1996. Produksi Unggas Air. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro.
- Stanton, N. 2004. Biosecurity trifold. *Maryland Department of Agriculture News* 1(1).
- Sudarmo, S.H. 2003. Penyakit menular pada ayam. Animal Health Division. Charoen Pokphand Indonesia. Jakarta.
- Wahyu, J. 1978. Cara Pemberian dan Penyusunan Ransum Unggas. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Wiharto, 1985. Ilmu Peternakan Umum. Universitas Brawijaya , Malang.
- Zainuddin, D. dan Wibawan, W.T. 2007. Biosekuriti dan Manajemen Penanganan Penyakit Ayam Lokal

BIODATA PENULIS

Nama : Fitriani
TTL : Martapura, 4 Januari 1968
Alamat Rumah : Jl. Pendidikan Gg. Madrasah Kelurahan Sekumpul Martapura
Kota martapura 70614
No WA/Tlp : 081333713256
E-mail : Ipit.Peternakan@gmail.Com
Pendidikan : S1 Lulusan Fakultas Pertanian Prodi Peternakan
UNISKA MAB Banjarmasin
: S2 Lulusan Pasca Sarjana Pertanian Jurusan Peternakan
UNIBRAW Malang
: S3 Lulusan Pasca Sarjana Pertanian Jurusan Peternakan
UNIBRAW Malang

Karya/Prestasi :

1. Kaprodi Fakultas Peternakan UNP Kediri Tahun 2011 - 2015
2. Kaprodi Magister Peternakan UNISKA MAB Banjarmasin Tahun 2021 - 2024
3. Penelitian HB tahun 2016
4. Pengabdian Kepada Masyarakat

Dr. Ir. Fitriani, MP.,IPM anak kedua dari 4 bersaudara, pasangan dari Bapak (Alm) H. Madjid Subari, Ibu Hj. Siti Djaranah Aminah (Alm), dan Muhammad Muharamsyah (Alm). Kakak Ir. Muhamad Yani dan Adik Muhamad Norhansyah,SE.,M.Si dan keponakan yang cantik Salsabila Muntara Norhansyah (S.Tr.Li) dan Bilqis Jawza Nurjanah ,yang ganteng Muhamad Nabil, Muhamad Aimar Norhanyah dan Muhamad Raffa. Mulai menulis buku pertama ditahun 2025.

Pengalamannya dalam dunia pendidikan dimulai tahun 2011 di UNP Kediri sebagai Dosen Tetap Yayasan UNP Kediri Fakultas Peternakan, sejak 2018 pindah ke UNISKA MAB sampai sekarang.

Penyakit dan pencegahan pada unggas (ayam, itik, angsa, burung, merpati, puyuh, kalkun dan entog) memiliki peran penting untuk mahasiswa belajar yang sedang kuliah mengambil mata kuliah manajemen unggas dan aneka ternak dan ternak harapan dan untuk siapa saja, khususnya usaha peternakan buat kamu yang ingin menilik lebih jauh tentang Penyakit dan pencegahan pada unggas mulai dari unggas domisili di tanah dan di air serta pemanfaatan aneka tumbuhan sebagai obat herbal (sambiloto, temulawak, jahe, temuirang, daun dan buah mengkudu dalam bentuk serbuk. Herbal digunakan sebagai probiotik untuk menggantikan antibiotic kimia yang aman dikonsumsi ternak dan bebas cemaran bahan kimia. hingga Manfaat Bahan alami yang mudah didapat seperti kunyit, jahe, bawang putih dan daun sirih membantu meningkatkan daya tahan tubuh, nafsu makan dan bahkan mengobati beberapa penyakit pada unggas. Ramuan penambah daya tahan tubuh (jahe, kunyit, bawang putih, daun sirih dan madu dicampur diberikan kepada unggas dalam bentuk minum; ramuan untuk meningkatkan nafsu makan (temulawak, kunyit dan lengkuas dicampur dan diberikan kepada unggas dalam makan ataupun air minum; ramuan untuk mengobati koksidirosis (sambiloto dan daun papaya dicampur diberikan pada air minum unggas.

Tujuan Mahasiswa mempelajari Mata Kuliah manajemen unggas dan aneka ternak pada penyakit dan pencegahan pada unggas (ayam, itik, angsa, burung, merpati, puyuh, kalkun dan entog) harapannya mahasiswa bisa memahami dan yang harus diketahui:

Pemberian herbal pada unggas bermanfaat untuk:

1. Meningkatkan daya tahan (imunitas) ternak terhadap stress dan penyakit pada flu burung dan koksidiostat
2. Meningkatkan efisiensi penggunaan pakan
3. Dapat menggantikan penggunaan antibiotic dan antisress kimia dalam air minum
4. Bersifat ramah lingkungan dan mengurangi bau ammonia dari kotoran dan lingkungan kandang
5. Menghasilkan produk ternak yang sehat, aman dikonsumsi dan bebas cemaran bahan kimia
6. Dapat menyubsidi antibiotic dan koksidiostat yang masih diimpor.

